

**PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA
DAERAH TAHUN 2020
(Studi Kasus Desa Kedi, Kecamatan Loloda Selatan, Kabupaten
Halmahera Barat)**

Stenly Evangelis Kundiman
stenlyekundiman@gmail.com

Rini Indryati Patasaka
riniindryatii@gmail.com

Eunike Sintikhe Pelleng
widyeunike@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Indonesia Manado

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan langkah awal dari perwujudan demokrasi dimana pemilihan Kepala Daerah sangatlah penting bagi daerah itu sendiri. Pada tahun 2020 Pemilihan Kepala Daerah dilakukan secara serentak di seluruh Kabupaten Kota di Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Halmahera Barat khususnya di Desa Kedi Perilaku Politik Masyarakat ditandai dengan beberapa pendekatan yang melatarbelakangi perubahan perilaku politik masyarakat. Mengacu pada teori perilaku politik ada beberapa pendekatan yang menjadi tinjauan dari perubahan perilaku politik masyarakat, diantaranya Pendekatan Struktural, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Ekologis, dan Pendekatan Psikologis. Dari keempat pendekatan tersebut perilaku politik masyarakat Desa Kedi pada saat pemilihan, pemilih lebih melihat latar belakang dari pasangan calon. Dimana masyarakat memilih dengan melihat status kekeluargaan. Masyarakat juga masih minim pengetahuannya tentang politik sehingga pada saat pemilihan masyarakat hanya memilih tanpa memikirkan dampaknya. Penulis tertarik menelusuri lebih jauh lagi mengenai perubahan perilaku politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Desa Kedi, Kecamatan Loloda Selatan, Kabupaten Halmahera Barat. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kata Kunci: *Perilaku Politik, Masyarakat Desa Kedi, Pemilihan Kepala Daerah*

PENDAHULUAN

Perilaku politik secara etimologis berasal dari bahasa Inggris; Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu kata politik dan

perilaku; kamus Oxford mendefinisikan perilaku politik sebagai hal-hal yang berkaitan dengan negara, warga negara, pemerintah, dan kebijakan. Sedangkan

definisi perilaku adalah pendekatan seseorang terhadap interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, perilaku politik dapat didefinisikan sebagai bentuk terstruktur partisipasi warga negara dalam membuat keputusan politik atas kemauan mereka sendiri, berdasarkan rasa tanggung jawab untuk tujuan sosial secara umum, dan di jalur kebebasan berpikir, bertindak, dan berekspresi.

Secara terminologis perilaku politik adalah kegiatan antara pemerintah dengan masyarakat ataupun sebaliknya yang memiliki unsur pembuatan, pelaksanaan dan penegakan keputusan politik. Dengan demikian apa yang dikemukakan oleh para ilmuwan politik, seperti yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti yang berpendapat bahwa interaksi antara pemerintah, dan diantara kelompok individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan

keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik¹.

Perilaku politik merupakan tindakan yang timbul dari dalam diri individu atau masyarakat yang mempengaruhi interaksi di dalam pembentukan keputusan politik. Perilaku politik masyarakat juga merupakan sebuah tinjauan terhadap perilaku masyarakat dalam berpartisipasi dalam pemilihan. Dimana perilaku ini menentukan pilihan masyarakat untuk memilih calon.

Perilaku pemilih merupakan salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka. Isu-isu dan kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, namun terdapat hal-hal lain yang juga berpengaruh. Para pemilih dapat saja memilih seorang calon, karena melihat dari aspek agama, ekonomi atau pun budaya dan lain-lain. Namun dapat juga ia memilih karena ikatan kepartaian dan juga mewakili kelompoknya. Atau ada juga pemilih yang

¹ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 20

memilih calon karena ikatan emosional misalnya taat dan kepatuhan terhadap seseorang dengan ikatan loyalitas terhadap figur bersangkutan².

Partisipasi politik terkait erat dengan konteks negara, di mana warga negara menjadi target implementasi partisipasi. Kedaulatan ada di tangan rakyat di negara demokrasi, khususnya alasan konsep partisipasi politik, yang melaksanakannya melalui kegiatan bersama untuk menentukan tujuan dan masa depan masyarakat itu sendiri, serta rakyat yang akan memegang kepemimpinan. Karena pemilu adalah manifestasi dari kehidupan demokrasi, partisipasi politik aktif rakyat sangat penting untuk keberhasilan pemilu.

Pada Pemilihan Kepala Daerah khusus di Desa Kedi masyarakat sangat antusias dalam menyambut kontestasi politik sehingga pada saat pemilihan bisa berjalan dengan baik. Tetapi masih ada

beberapa masyarakat yang belum memahami esensi dari pemilihan tersebut, sehingga masyarakat hanya memilih tanpa memikirkan konsekuensinya. Dalam Pemilihan Kepala Daerah perilaku politik masyarakat Desa Kedi dapat di jelaskan dengan beberapa pendekatan yang menjelaskan perubahan perilaku politik masyarakat, diantaranya Pendekatan Struktural, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Ekologis, Pendekatan Psikologis, dan Pendekatan Pilihan Rasional. Dari pendekatan-pendekatan di atas penulis melihat ada keganjalan-keganjalan dalam perubahan perilaku politik masyarakat Desa Kedi, yang mana keganjalan ini timbul dari hubungan antara individu atau masyarakat, hubungan kekeluargaan, emosional individu, sampai pada lingkungan individu itu sendiri.

Pada pelaksanaan Pilkada tahun 2020, terdapat 4 pasangan calon yang bertarung untuk menduduki jabatan sebagai

² Fera Hariani, Nasution. *Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Secara*

Langsung (Medan: Jurnal Pendidikan 2009), H. 145

Bupati dan Wakil Bupati periode 2021-2025 mendatang, yaitu pasangan calon nomor urut 1 adalah James Uang, S.Pd.,MM dan Djufri Muhamad yang diusung oleh koalisi Partai Demokra dan Partai Nasional Demokrat (NasDem); Nomor urut 2 adalah pasangan calon Danny Missy SE., MM dan Imran Lolory, S.IP M.Si yang diusung oleh koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura); Nomor urut 3 yakni Ahmad Zakir Mando, S.Sos dan Pdt. Alpinus K Pay, S.Th yang diusung oleh koalisi Partai Golongan Karya (Golkar) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS); sedangkan pasangan calon nomor urut 4 yakni Denny Palar, SE dan Iksan Husain, S.HI yang diusung oleh koalisi Partai Kesatuan bangsa (PKB) dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gelindra).³

Dalam pelaksanaan Pilkada tersebut pasangan calon nomor urut 1 yakni James

Uang, S.Pd., MM dan Djufri Muhamad yang berhasil meraih peroleh suara terbanyak lebih unggul dari pasangan calon petahana yakni Danni Missy, SE., MM dan Imran Lolory, S.IP., M.Si dinomor urut 2. Hasil Pilkada tersebut secara sah menghantar pasangan calon nomor urut 1 menduduki jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Halmahera Barat untuk periode 2021-2025. Pelaksanaan Pilkada kali ini tentu menjadi suatu hal yang menarik sebab penulis melihat bahwa dengan menangnya paslon nomor urut 1 yang merupakan orang baru dalam kontestasi politik dan langsung mengungguli perolehan suara pasangan calon petahana, penulis melihat ada perubahan besar pada perilaku politik masyarakat.

Data DPT (Daftar Pemilih Tetap) merupakan data Pemilih yang disusun oleh KPU Kabupaten/Kota berdasarkan hasil penyandingan Data Pemilih Tetap Pemilu

³<https://data.emka.web.id/2020/hasil-pilkada-halmahera-barat-tahun-2020/>

atau Pemilihan terakhir yang dimutakhirkan secara berkelanjutan dengan Daftar Penduduk, Potensial, Pemilih, dan Pemilihan. Dengan DPT Desa Kedi pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 dengan jumlah pemilih tetap pada TPS 1, 301 pemilih, TPS 2, 279 pemilih, Dan TPS 3, 258 pemilih. Dengan demikian jumlah pemilih tetap 838 pemilih. Untuk mengumumkan DPT di Balai Desa merupakan suatu perwujudan menyambut pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan Peraturan KPU Nomor 5 tahun 2020 tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Pelaksanaan Pilkada 2020, PKPU 2 Tahun 2017 sebagaimana diubah dengan PKPU Nomor 19 Tahun 2019 dan PKPU Nomor 6 Tahun 2020. KPU wajib menggunakan DPT secara terbuka, sejak 28 Oktober sampai 6 Desember 2020. Pengumuman dilakukan dengan menempelkan salinan penetapan DPT di papan informasi di Balai Desa atau Kelurahan. Tujuannya adalah agar masyarakat bisa langsung mengecek

namanya di lembar-lembar DPT. Pemilih yang belum terdaftar dalam DPT dapat menggunakan hak pilihnya dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) atau surat keterangan yang dikeluarkan dinas kependudukan dan Catatan Sipil.

Sesuai dengan data hasil Pilkada Kabupaten Halmahera Barat tahun 2020 dan KPU Kabupaten Halmahera Barat dapat diuraikan perolehan suara dari masing-masing calon yaitu: Pasangan calon dengan nomor 01 James Uang, S.Pd., MM – Djufri Muhamad dengan total suara 22.464 (33.7%), Pasangan calon nomor urut 02 Danny Missy, SE, MM – Imran Lolory, S.IP., M.Si dengan total suara 20.882 (31.3%), Pasangan calon nomor urut 03 Ahmad Zakir Mando, S.Sos – Pdt. Alpinus Kpay, S.Th dengan total suara 12.984 (19.5%), Pasangan calon nomor urut 04 Denny Palar, SE – Iksan Husain, S.HI dengan total suara 10.329 (15.5%). Dari hasil rekapitulasi suara di tingkatan Kabupaten tersebut menunjukkan bahwa

suara terbanyak adalah paslon nomor urut 01 yakni James Uang, S.Pd., M.M – Djufri Muhamad sekaligus sebagai Bupati dan Wakil Bupati Halmahera Barat terpilih Periode 2021-20254.

Sedangkan untuk tingkat desa, khususnya di Desa Kedi, perolehan suara dari kandidat pasangan calon nomor urut 01 sebanyak 237 suara (44,6%), jauh lebih unggul dari pasangan calon nomor 02 yang hanya memperoleh 192 suara (36,2%), kemudian oleh pasangan calon nomor urut 04 yang hanya memperoleh 74 suara (13,9%), dan pasangan calon nomor urut 03 yang memperoleh 28 suara (5,3%) saja.

Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Halmahera Barat khususnya di Kecamatan Loloda Desa Kedi, penulis melihat bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat untuk memilih, antara lain berdasarkan perilaku ekonomi, agama, budaya dan lain-lain yang dikelompokkan

ke dalam empat pendekatan, yaitu secara struktural, sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Hal ini dijadikan elit politik baik partai pengusung dan pasangan calon sebagai instrumen politik utama untuk mempengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam momen kontestasi politik pada tahun 2020.

Dari hasil perolehan suara yang unggul tersebut penulis berpandangan bahwa ada empat pendekatan yang mendeskripsikan perubahan perilaku pemilih dalam pemilihan kepala daerah yakni, Pendekatan struktural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional. Pada pendekatan struktural penulis melihat Partai politik adalah produk dari konteks struktural seperti struktur sosial masyarakat yang mengekspresikan kehendak rakyat, sistem kepartaian, dan sistem pemilu. Pendekatan ini mengkaji

⁴<https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsur/8>
201

bagaimana perilaku pemilih saat memilih berdasarkan kelas sosial, dan etnis. Pendekatan sosiologis, penulis melihat pilkada 2020 lalu di kabupaten Halmahera kususny di desa kedi dimana masyarakat terbagi menjadi beberapa kelompok untuk memenangkan pilihannya. Terdapat pula masyarakat yang mengatasnamakan tim pemenangan atau kelompok-kelompok dalam masyarakat, disini penulis melihat ada faktor saling mempengaruhi dengan memperbincangkan visi, misi dan program paslon kepala daerah. Pendekatan ekologis, merupakan suatu perspektif mengenai metodologi dalam mempelajari perkembangan kepribadian yang mempertimbangkan aspek-aspek di luar individu, yaitu dari sisi lingkungan di mana individu berada. Terdapat beberapa perilaku politik individu yang mempengaruhi individu itu sendiri seperti lingkungan sosial tak langsung yakni sistem politik, ekonomi, budaya, partai politik dan media massa, dan juga lingkungan sosial politik langsung yakni

keluarga, agama, dan kelompok di dalam masyarakat. Masyarakat Desa Kedi pada saat menyambut Pemilihan Kepala Daerah pengaru dari lingkungan sosial politik berdampak pada perilaku memilih masyarakat. Pendekatan ini sangat berpengaruh dalam melihat perubahan perilaku politik yang terjadi pada saat Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kedi pada Tahun 2020 lalu. Hal inilah yang seharusnya di lihat oleh masyarakat kususny para pemilih, sehingga pada saat pemilihan tidak terjadi bentuk-bentuk kecurangan, dimana dengan adanya Pemilihan kita sebagai pemilih harus memilih dengan hati nurani kita masing-masing bukannya ada dorongan dari pihak lain atau di lingkung sekitar kita. Pendekatan psikologis, Pendekatan ini menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu: ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat. Penulis melihat dari kebijakan-kebijakan politik yang di

sampaikan oleh para paslon menjadi dampak bagi perilaku memilih masyarakat. Yang mana dampak dari kebijakan politik dari setiap paslon mempengaruhi perilaku politik individu dalam pilkada. Di desa kedi kalau dilihat dari kedua pendekatan sosiologis dan psikologis, pada saat pilkada terdapat kelompok-kelompok dalam masyarakat dari setiap pendukung calon. Disini penulis melihat ada perubahan-perubahan emosional yang terjadi dalam masyarakat dan kebijakan politik paslon sehingga mempengaruhi perilaku pemilih dalam menjelang pilkada. Terjadi pula perdebatan-perdebatan dari pendukung paslon satu dengan paslon yang lain hingga menimbulkan kekerasan fisik, ini menjadi salah satu faktor pemilih yang tidak memiliki rasionalitas dalam menentukan pilihannya. Pendekatan pilihan rasional adalah para pemilih yang benar-benar dalam memilih dan harus rasional. Artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu secara sistematis, terencana dan sesuai dengan konsep ilmiah yang ada. Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk memahami suatu objek (fenomena) yang ada. Dalam penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Menurut Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks.⁵ Hal ini selaras dengan penelitian ini dimana penulis akan mencari data dan informasi dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya peneliti

⁵ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. 2017
"Metodologi Penelitian Kualitatif" Hlm. 16

dapat menggambarkan keadaan dengan jelas dan akurat tentang perilaku politik masyarakat Desa Kedi pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020.

Kecamatan : Loloda Selatan
Kabupaten/kota : Halmahera Barat
Provinsi : Maluku Utara

PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif Desa Kedi merupakan salah satu di antara 27 desa lainnya yang terletak di Kecamatan Loloda Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Dengan Luas wilayah Desa Kedi adalah sekitar 36 Km². Jarak dari pemerintahan kecamatan 0.300 Km, jarak dari pusat pemerintahan kota 72 Km, jarak dari Ibukota Kabupaten 72 Km, dan jarak dari Ibukota Provinsi 324 Km. Di Desa Kedi mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani dan nelayan.

1. Profil Desa Kedi

Nama Desa : Kedi
NomorKode Wilaya : 820102
Nomor Kode Pos : 97755

2. Secara geografis Desa Kedi berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Bantoli
Sebelah Selatan : Desa Tomodo
Sebelah Barat : Desa Soasio
Sebelah Timur : Desa Tasye

3. Kondisi Masyarakat Desa Kedi

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintahan, jika dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran kinerja masyarakat dimana masyarakat tersebut dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat

di jadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu daerah. Berikut adalah jumlah penduduk desa kedi pada tahun 2022.

Laki-laki	: 463 Jiwa
Perempuan	: 461 Jiwa
Jumlah Penduduk	: 924 Jiwa
Jumlah KK	: 256 KK
Usia 0-15	: 217 Jiwa
Usia 15-65	: 562 Jiwa
Usia 65 ke atas	: 145 Jiwa

4. Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai standar untuk menggambarkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat intelektual suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Tingkat pendidikan di Desa Kedi meliputi masyarakat yang belum sekolah, tamat SD,

tamat SMP, tamat SMA, tamat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Taman Kanak-Kanak	: 324 Orang
Sekolah Dasar	: 541 Orang
SMP	: 326 Orang
SMA/SMU	: 307 Orang
Akademi/D1-D3	: 45 Orang
Sarjana	: 32 Orang
Pascasarjana	: 1 Orang

1. Perilaku Politik Masyarakat Desa Kedi Dalam Pilkada Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2020

Dalam penelitian ini yang penulis teliti adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku politik masyarakat Desa Kedi dalam menentukan pilihannya saat Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2020. Pada penulisan ini penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam melihat bagaimana perilaku politik masyarakat dalam kontestasi politik tersebut.

Perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan

pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik, dan yang melakukan kegiatan politik tersebut adalah pemerintah dan masyarakat. Perilaku politik dapat dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu: pertama, perilaku politik pemerintah, kedua, perilaku politik warga negara biasa.

Ada beberapa Program prioritas dari Bupati dan Wakil Bupati terpilih yaitu diantaranya, mengoptimalkan layanan kesehatan secara prima kepada masyarakat dari tingkat polindes, puskesmas dan RSUD baik infrastruktur dan suprastruktur, perbaikan manajemen pendidikan baik sarana maupun prasarana, mempercepat pembangunan infrastruktur jalan, mendorong memfasilitasi dan mendampingi usaha produktifitas ekonomi rakyat sehingga mampu berdiri dan berdaya saing.

Selanjutnya, mewujudkan Halmahera Barat sebagai basis pertanian dengan perluasan area pertanian dengan manajemen pemasaran yang difasiltasi oleh pemda, meningkatkan kemampuan keuangan

daerah dengan cara penyehatan dan penghematan APBD, serta yang terakhir optimalisasi pelayanan publik berbasis elektronik untuk memudahkan dan menemukan solusi atas semua permasalahan yang berada di tengah masyarakat kabupaten Halmahera barat melalui E-Govorme.

“Sebagai langkah awal kepemimpinan kami dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah ini adalah melakukan perubahan yang tergambar dalam visi lima tahun kedepan yakni mewujudkan Halmahera Barat yang aman, adil dan sejahtera,” Ujar Bupati James Uang (Bupati Terpilih)

Ada beberapa pendekatan yang menurut Ramlan Surbakti dapat digunakan dan relevan dalam menganalisis perilaku pemilih, ada 5 pendekatan yaitu: pendekatan struktural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis,

pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional⁶.

Pada saat melakukan penelitian di Desa Kedi, penulis hanya menemukan empat pendekatan yang di tawarkan oleh Ramlan Surbakti, yaitu Pendekatan Struktural, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Ekologis, dan Pendekatan Psikologis.

a). **Pendekatan Struktural**

Pada pendekatan Struktural, Secara umum struktur dalam suatu sistem politik meliputi kelompok kepentingan partai politik, legislatif, eksekutif, birokrasi, dan yudikatif. Selanjutnya ada yang membagi struktur politik ini menjadi struktur informal dan formal. Dimana Pengelompokan masyarakat didasari atas dasar persamaan sosial ekonomi seperti golongan tani, golongan buruh, kelas menengah, kelompok cendikiawan, dan sebagainya. Pengelompokan masyarakat atas dasar perbedaan cara, gaya di satu

pihak, dan pengelompokan atas dasar kesadaran akan adanya persamaan jenis-jenis tujuan di pihak lain, sehingga dapat dikatakan sebagai kelompok asosiasional politik. Pengelompokan masyarakat atas dasar kenyataan dalam kehidupan politik rakyat. Masing-masing mengemban fungsi dan peranan politik tertentu, dan secara konvensional dikenal dalam sistem politik. Kita dapat melihat kegiatan pemilih ketika memilih pasangan calon, dimana partai politik sebagai produk struktur sosial masyarakat yang mewakili aspirasi masyarakat. Adapun program-program kerja yang ditonjolkan sehingga pasangan calon dapat menang dalam pemilihan. Selain itu ada segmentasi dari pasangan James Uang, S.Pd., MM – Djufri Muhamad. Segmentasi ini pada dasarnya digunakan untuk mengenal lebih jauh kelompok-kelompok dalam masyarakat yang berguna untuk mencari peluang, menggerogoti kelompok lawan

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 185-186

berdasarkan kecenderungan pilihan, preferensi, keinginan, gaya hidup, sistem nilai bahkan sampai pada persoalan pribadi. Segmentasi yang disasar oleh tim pemenangan James Uang, S.Pd., MM – Djufri Muhamad adalah rakyat kecil. Kampanye juga menjadi salah satu unsur bagi pasanagan calon dalam memenagkan kopetisi politik. Adapun program-program kerja yang di sampaikan pasanagan calon seperti Pembangunan Infrastruktur, Pendidikan, Layanan Kesehatan dan lain-lain bagi masyarakat sehingga pemilih tertarik untuk memilih pasangan calon James Uang, S.Pd., MM – Djufri Muhamad.

Seperti hasil wawancara sebagai berikut: “Menurut bapak M.G bahwa yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat, berkaitan dengan adanya program-program yang di tawarkan dari masing-masing pasangan calon untuk mempengaruhi pendukung dari pasangan yang berkompetisi di Pemilihan Kepala

Daerah yang di selenggarakan pada Tahun 2020 lalu. Program-program yang di tawarkan seperti pembangunan infrastruktur yakni jalan umum untuk memudahkan aktivitas masyarakat”

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa program yang di tawarkan dari pasnagan calon ini menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk memutuskan pilihannya pada pemilihan. Pembangunan infrastruktur inilah yang di harapkan oleh masyarakat, dimana dengan adanya pembangun ini masyarakat lebih mudah untuk melakukan aktivitas mereka. Karena yang penulis lihat jalan adalah faktor utama bagi masyarakat, dimana jalan ini merupakan penghubung antar Desa dan pemerintahan kabupaten.

b). Pendekatan Sosiologis

Pada dasarnya Pendekatan Sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan

umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, status keluarga, kelas, dan agama. Pendekatan sosiologi berusaha memahami hakikat masyarakat dalam kehidupan kelompok, baik dari segi struktur, maupun interaksi sosial. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Kata bapak R.D: Terkait dengan pilkada tahun 2020 yang di selenggarakan di kabupaten Halmahera barat kususnya desa kedi, pada saat pilkada masyarakat terlibat aktif dalam penyelenggaraann pilkada tetapi lagi-lagi masyarakat belum bisa memaknai apa esensi dari kontestasi politik, yang mana masyarakat memikirakan hanya memilih tetapi mereka tidak memaknai esensi dari pemilihan kepala daerah.

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa masyarakat pada saat memilih dengan tidak mempertimbangkan

asas-asas pemilihan. Yang mana masyarakat memilih berdasarkan kewajibannya untuk memilih pasangan calon. Tetapi masyarakat tidak memaknai apa esensi dari pemilihan atau memilih. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat akan pemilihan umum, penulis melihat adanya perubahan perilaku politik yang terjadi pada masyarakat, karena minimnya pengetahuan masyarakat akan kontestasi politik dan bagaimana berpartisipasi dalam pemilihan.

Salah satu narasumber dengan inisial Y.L: Saya melihat ada faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yakni faktor Esa Moi (kekeluargaan), yang mana faktor inilah yang mempengaruhi perilaku politik dari masyarakat untuk menentukan pilihannya. ada pun faktor harapan yang di berikan oleh pasangan calon, sehingga saya melihat adanya perubahan perilaku politik dari masyarakat yang terjadi di desa kedi

Hasil wawancara diatas penulis melihat bahwa yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat untuk menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Daerah pada Tahun 2020 lalu, yang mempengaruhi ialah Keluarga itu sendiri dimana pengaruh keluarga sangatlah berdampak pada partisipasi pemilih. Pada saat menyambut Pemilihan Kepala Daerah khususnya di Desa Kedi, masyarakat juga memilih pasangan calon yang berpartisipasi, ditentukan oleh kekeluargaan atau hubungan kekeluargaan antara pasangan calon dan pemilih.

Selain itu penulis melihat bahwa ada perubahan perilaku politik dari masyarakat pada saat pilkada. Perubahan ini didasari dari faktor kekeluargaan dan faktor harapan yang di berikan oleh calon selain itu bagaimana pemahaman masyarakat terkait dengan esensi dari pilkada. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, diatur mengenai pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dipilih secara langsung oleh

rakyat yang diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Mengacu pada UU di atas dapat dikatakan Esensi dari pilkada menjamin integrasi masyarakat dan pilkada juga diadakan sebagai alat untuk membenarkan rezim yang berkuasa, yang mana pilkada merupakan upaya meyakinkan serta melibatkan individu dalam setiap proses politik. Inilah yang membuat masyarakat memilih pasangan calon kandidat 02 pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2020 kemarin yang di selenggarakan pada tanggal 09 Desember.

Adman Nursal (2004:55) mengungkapkan lebih dalam bahwa, Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya, mempunyai pengaruh yang cukup

signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih⁷.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi dalam menentukan perilaku politik masyarakat pada saat memilih ditentukan oleh karakteristik sosial dan pengelompokan sosial. Pengelompokan sosial dilihat dari pola hubungan sosial seperti hubungan pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan serta kelompok sosial lainnya. Karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, menurut Adman Nursal (2004:56) dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu kelompok kategorial yang dibentuk oleh orang-orang yang memiliki karakteristik politik yang berbeda dan tidak menyadari karakteristik dan tujuan kelompoknya, dimana perbedaan ini terjadi karena masing-masing kategori memberi reaksi yang berbeda terhadap peristiwa politik, pengalaman politik dan peran-peran sosial⁸.

c). Pendekatan Ekologis

Pendekatan Ekologis, merupakan suatu metodologi dalam mempelajari perkembangan kepribadian yang mempertimbangkan aspek-aspek di luar individu, yaitu dari sisi lingkungan di mana individu berada. Pada pendekatan ini lebih mempelajari perilaku politik dari luar individu. Pada Pemilihan Kepala Daerah khususnya di Desa Kedi dimana lingkungan sekitar pemilih adalah suatu bentuk terjadinya perubahan perilaku politik. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak A.K, iya mengatakan bahwa “Yang mempengaruhi perilaku politik untuk masyarakat memilih pasangan calon, dimana faktor lingkungan sekitar masyarakat menjadi dampak perubahan perilaku politik masyarakat. karena yang terlihat sebelum pemungutan suara, banyaknya actor-aktor yang mempunyai kepentingan, salah satu

⁷ Adman Nursal. “POLITICAL MARKETING: Strategi Memenangkan Pemilu”, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2004. H.55

⁸ Ibid, h.56

contohnya untuk mendapatkan jabatan. Actor-aktor inilah yang membuat masyarakat memilih tidak lagi menggunakan hati nurani mereka”

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat lingkungan juga berdampak pada perilaku politik untuk memilih. Dimana perubahan ini di dasari oleh actor-aktor yang mempunyai kepentingan pada Pemilihan Kepala Daerah tersebut. Masyarakat harus bijak dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana pada saat menyambut suatu Pemilihan Kepala Daerah dinamika politik selalu berubah-ubah.

Pengaruh lingkungan sosial politik mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Yang mempengaruhi pemilih adalah doktrin-doktrin yang dibangun dalam kelompok-kelompok sosial, di mana kelompok-kelompok ini bertujuan untuk mempengaruhi. Pendekatan ini sangat berpengaruh untuk melihat perubahan

perilaku politik yang terjadi pada saat pemilihan kepala daerah di Desa Kedi Tahun 2020. Hal inilah yang harus dilihat oleh masyarakat khususnya pemilih, agar pada saat pemilihan tidak ada bentuk-bentuk penipuan, dimana dengan adanya pemilu kita sebagai pemilih harus memilih dengan hati nurani kita sendiri bukan di bully oleh pihak lain atau oleh orang disekitar kita secara paksa.

d). Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan ini, sikap seseorang merupakan cerminan dari dirinya sendiri untuk menentukan pilihannya. Dimana pilihan seseorang untuk menentukan calon atau sikapnya terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat. Pendekatan psikologis menganalisis perilaku politik dari persepsi seseorang terhadap masalah politik. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Bapak A.K, Bahwa Masyarakat juga mempunyai perilaku politiknya masing-masing

dan partisipasi yang aktif dalam menyambut pilkada, tetapi lagi-lagi masyarakat kehilangan esensi atau makna dari politik itu sendiri yang berimbang pada pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2020 kemarin khususnya di desa kedi.

Hasil wawancara diatas menunjukkan masyarakat hilang esensi atau makna dari Pemilihan Kepala Daerah (Pesta Demokrasi). Dengan kurangnya pemahaman masyarakat atau pemilih tentang politik, masyarakat dapat di pengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan dalam Pemilihan Kepala Daerah. Penulis melihat masyarakat hanya di peralat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab, dimana perubahan perilaku politik masyarakat Desa Kedi terjadi karena adanya pengaru-pengaru seperti penyebara isu-isu, janji-janji, sampai pada pemberian jasa secara material.

Menurut bapak R.D. "Perilaku politik masyarakat pada saat pilkada

adanya emosi-emosi politik yang dibangun oleh masyarakat, sehingga terjadi perubahan sistem sosial dalam masyarakat yang mana partai juga menjadi salah satu bentuk perubahan perilaku pemilih masyarakat di mana masyarakat juga melihat latar belakang partai dari calon kandidat tersebut khususnya desa kedi pada pilkada 2020 lalu, juga emosi-emosi politik yang dibangun oleh masyarakat inilah yang menimbulkan batasan-batasan dan juga ada janji-jani politik dari pasangan calon sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat"

Dari hasil wawancara di atas bahwa yang mempengaruhi perubahan perilaku politik masyarakat ialah doktrin-doktrin yang dibangun dalam masyarakat sehingga mempengaruhi emosionalnya masyarakat untuk menentukan pilihannya, selain itu juga partai politik menjadi rujukan masyarakat untuk memilih pasangan calon yang berkompetisi pada Pemilihan Kepala

Daerah di Kabupaten Halmahera Barat khususnya di Desa Kedi.

Penulis melihat bahwa perilaku politik masyarakat berbeda-beda dalam menanggapi isu-isu politik, sehingga ada masyarakat yang mampu memahami apa esensi dari politik dan ada juga yang tidak memahami apa esensi dari politik, kemudian ada janji-janji politik yang disampaikan oleh paslon “Ketika saya terpilih saya akan melaksanakannya” pada saat pilkada tahun 2020 di Kabupaten Halmahera Barat khususnya Desa Kedi.

Faktor emosional sangat menentukan pembentukan perilaku pemilih dalam pendekatan ini, yang mempengaruhi lingkungan sekitar individu yang berperan aktif dalam proses sosialisasi. Dalam hal ini, pola hubungan yang merupakan bentukan budaya juga mempengaruhi emosional pemilih seperti halnya tokoh panutan yang menimbulkan identifikasi. Adman Nursal (2004 :59-60) menyebutkan

bahwa identifikasi adalah dorongan untuk identik dengan orang lain yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi⁹. Sehingga faktor ketokohan juga berpengaruh kuat dalam membentuk perilaku pemilih.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan psikologis adalah suatu pendekatan yang memandang perilaku pemilih sebagai bentuk proses sosialisasi yang membangkitkan keterikatan emosional (identifikasi) yang memandu tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketokohan dari calon itu sendiri yang mana dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan identitas.

⁹ *Ibid*, h.59-60

- b. Identifikasi Partai, yang dilihat dari kesamaan pendapat responden dan pilihan dari pemilih tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang mereka kagumi.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada saat menyambut pilkada sangat antusias, sehingga pada saat pemilihan bisa terselenggara dengan baik. Tetapi yang di tekankan disini masyarakat harus mampu memahami apa esensi dari pemilihan itu sendiri dimana, pemilihan merupakan suatu momentum pesta demokrasin, rakyat diberikan hak dan kebebasan untuk memilih dan menitipkan masadepan demokrasinya kepada calon pemimpin yang akan mereka pilih. Partisipasi pemilih juga menentukan tingkat pemilih yang baik dalam memilih seorang pemimpin yang visioner, demokratis dan karismatik.

2. Perilaku Politik Masyarakat Desa Kedi Dalam Pilkada Tahun 2020

Secara sadar atau tidak, perilaku seorang individu masyarakat dalam memilih ataupun tidak memilih dalam suatu kontestasi politik merupakan implikasi dari lingkungan sekitar, baik lingkungan social, ekonomi, maupun politis. Apalagi tidak dapat dihindari bahwa setiap induvidu memiliki latar belakang yang berbeda, latar belakang inilah yang menjadi dasar utama seseorang menentukan perilaku politiknya. Oleh karena itu penulis memahami bahwa perilaku politik seorang individu masyarakat dapat ditentukan secara internal maupun eksternal dari individu tersebut, yang dapat diuraikan penulis sebagai berikut :

a). Secara Internal

Secara internal dapat dikatakan bahwa perilaku politik individu dalam memilih atau tidak dalam pilkada tahun 2020 timbul dari diri individu itu sendiri, atau dapat dikatakan merupakan keputusan pribadi seorang individu berdasarkan kemampuannya untuk menganalisis dan mengkaji pandangan politiknya secara

pribadi sesuai dengan fenomena politis yang berkaitan dengan Pilkada tahun 2020, baik melihat pasangan calon, partai politik pengusung pasangan calon maupun seberapa banyak dukungan yang dimiliki oleh setiap pasangan calon yang ikut dalam kontestasi politik tersebut..

Maka berdasarkan kemampuannya secara individu tersebut, memberi implikasi positif terhadap keberagaman aktivitas politis mereka secara luas. Pada saat pilkada ada perubahan perilaku politik yang terjadi, yang mana perubahan ini terjadi karena ada kelompok-kelompok yang dibangun oleh masyarakat, dan tujuannya adalah untuk saling mempengaruhi. Dari hasil wawancara penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku politik pemilih yakni sebagai berikut:

Menurut bapak A.K “Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat desa Kedi. Dimana pada saat pilkada yang mempengaruhi perilaku politik untuk

masyarakat memilih yang terlihat adanya pendekatan secara kekeluargaan. Pada saat pilkada juga ada kubu-kubu yang dibangun oleh masyarakat dan tujuannya untuk mempengaruhi masyarakat lain”

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa ketika nalar masyarakat secara individu mampu mengkaji fenomena politik yang berjalan disaat Pilkada dan kemudian tercermin lewat tindakan mereka sebagai upaya untuk membenarkan analisisnya tentang pasangan calon mana yang lebih unggul dan dipandang mampu membawa kemajuan di daerah, maka muncul perilaku politik saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lain yang dilakukan baik secara kekeluargaan maupun antar kelompok. Hubungan kekeluargaan menjadi dorongan bagi pemilih untuk memilih pada saat pilkada, karena yang dilihat masyarakat hubungan antar pasangan calon dengan masyarakat itu sendiri. Dimana keluarga juga yang membentuk

sikap politik, memberikan kecakapan dalam interaksi politik, serta membuat pemilih lebih mungkin berpartisipasi dalam politik. Disini penulis melihat juga adanya batasan-batasan yang di bangun oleh masyarakat dalam menyambut pilkada, sehingga yang terjadi terbentuknya kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat. Di mana pada saat pilkada masyarakat saling mempengaruhi dan membandingkan pasangan calon. Pada saat pilkada masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan untuk memilih pasangan calon mereka yang mana dampak positifnya terselenggaranya pemilihan yang aman dan damai, tetapi masyarakat tidak sadar akan esensi dari pilkada. Secara sederhana esensi dari pilkada yaitu adanya transformasi pemerintah, dan menjamin integrasi masyarakat.

Secara internal, ternyata memberikan impek positif terhadap perilaku politik yakin adanya perubahan perilaku pasif menjadi aktif dari individu masyarakat sebagai konstituen (pemilih). Hal ini terjadi

karena adanya kesadaran setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pilkada, kemudian indikator lain yang menyebabkan individu aktif pada pemilihan ialah adanya jastifikasi dari pihak keluarga kepada pribadi individu bahwasanya individu tersebut belum dikategorikan layak ikut berpartisipasi dalam berpolitik dalam pilkada karena individu tersebut adalah pemilih pemula atau prinsip yang di bangun oleh keluarga. Hal tersebut membuat seorang individu berubah semaksimal mungkin untuk melakukan kegiatan tersebut demi tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Dampak negatifnya, pada saat pilkada terjadinya konflik, konflik ini terjadi karena di latar belakang perbedaan pilihan dalam memilih paslon. kemudian konflik tersebut di akibatkan terjadinya adu mulut antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat sehingga adanya perbedaan pilhan dalam pemilihan dalam memilih pasangan calon.

b) Secara Eksternal

Secara eksternal, dapat dilihat dari bagaimana upaya dari partai politik pengusung, setiap pasangan calon bahkan para pengikut yang mungkin sudah militan dalam memainkan perannya merebut simpatik masyarakat yang dinilai memberika implikasi positif terhadap perolehan suara di saat pemungutan suara Pilkada. Beberapa masukan eksternal yang ikut menentukan perilaku politik individu masyarakat misalnya dari ajakan para pendukung partai politik pengusung pasangan calon untuk mempengaruhi pandangan masyarakat sebagai pemilih, atau kampanye pasangan calon yang memaparkan visi, misi dan rencana programnya ketika menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah pemenang pilkada, bahkan upaya yang dilakukan oleh partai politik pengusung dalam memamerkan citra dan kiprah partainya, yang dianggap ikut menjadi penentu peroleh suara.

Namun dapat dilihan bahwa setiap individu masyarakat sudah mampu

memahami dinamika dan fenomena politik yang terjadi sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh bujukan lewat harapan dan janji-janji politik yang digaungkan pasangan calon disaat kampanye. Berikut hasil wawancara yakni sebagai berikut:

Menurut Bapak M.G “Waktu pemilihan kepala daerah kemari ada beberapa pasangan calon yang menyampaik visi dan misi mereka pada saat kampanye, pada saat itu juga mereka menyampaikan janji-janji yang akan mereka laksanakan saat terpilih. Janji-janji yang di sampaikan ini lah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat”

Halis wawancara di atas penulis melihat ada janji-janji politik yang disampaikan oleh pasangan calon yang menjadi salah satu hal utama dalam mempengaruhi perilaku politik masyarakat untuk menentukan pilihan politiknya. Janji-janji politik dari para paslon ini yang

menjadi pendorong bagi masyarakat untuk melihat paslon mana yang akan mereka pilih dan paslon mana yang tidak wajib dipilih. Komitmen dari seorang politik setidaknyanya memiliki dua implikasi penting. Pertama, mencerminkan visi dan misi seorang calon politisi yang memberikan arahan dan panduan yang jelas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya ketika diberi mandat untuk memasuki jabatan publik. Kedua, janji politik adalah dasar bagi pertanggungjawaban pelaksanaan kekuasaan yang demokratis

Secara eksternal, setiap individu masyarakat lebih peduli dimana masyarakat turut aktif mengawal jalannya pilkada dan mendalami visi dan misi pasangan calon kepala daerah. Hal tersebut dimaksudkan agar janji-janji politiknya tidak hanya menjadi wacana disaat kampanye Pilkada saja tetapi dapat didalami, dipahami, dikritisi, dieksplorasi secara komprehensif oleh masyarakat, serta dapat diimplementasikan demi kemajuan daerah kabupaten Halmahera barat, dan

peningkatan demokrasi dan politik masyarakat secara luas.

Dilihat secara internal maupun eksternal, memang keduanya ikut mempengaruhi perilaku politik masyarakat untuk memilih atau tidak memilih disaat Pilkada kabupaten Halmahera Barat Tahun 2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti dengan judul Perilaku Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Kedi, Kecamatan Loloda Selatan, Kabupaten Halmahera Barat) Maka Penulis Menyimpulkan sebagai berikut

2. Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 khususnya di Desa Kedi perilaku politik masyarakat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar masyarakat itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan sosial masyarakat. Perilaku politik masyarakat Desa Kedi pada saat

pemilihan, pemilih lebih melihat latar belakang dari pasangan calon. Dimana masyarakat memilih dengan melihat status kekeluargaan. Selain itu perilaku politik masyarakat pada saat memilih ditentukan oleh pengelompokan sosial. Pengelompokan sosial dilihat dari pola hubungan sosial seperti hubungan pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan serta kelompok sosial lainnya. Dan juga ada harapan-harapan dari pasangan calon kepada masyarakat sehingga harapan ini lah yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat saat memilih.

3. Dengan kurangnya pemahaman masyarakat Desa Kedi tentang politik, masyarakat dengan mudahnya di pengaruhi sehingga pada saat pemilihan masyarakat hanya memilih tanpa memikirkan dampaknya. Selain itu juga perilaku pemilih ditentukan sebagai bentuk proses sosialisasi yang membangkitkan keterikatan emosional yang memandu tindakan politik

seseorang dalam suatu pemilihan. Perubahan perilaku politik masyarakat juga dipengaruhi oleh janji-janji politik yang disampaikan oleh bakal calon Bupati dan Wakil Bupati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya, 2013. “*Sistem Politik Indonesia*”. Bandung: Pustaka Setiahal
- Nursal, Adman, 2004 “*Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*” PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hamid, Ihsan., 2020. “*PERILAKU POLITIK Dialektika Teoritis-Empiris Untuk Penguatan Demokrasi di Era Post Truth*”. Mataram: Sanabil,
- Harahap, Rizki Rahman, and Yusmar Yusuf. (2016.) “Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif Kabupaten (Studi Kecamatan Dayun, Dapil II Kabupaten Siak, Tahun 2014)”. *Diss. Riau University*, Diakses Pada 8 Mei 2022
- Nasution, Fera Hariani, And Ss Warjio. 2009. "Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Secara Langsung." *Medan: Jurnal Pendidikan*, Diakses Pada 12 Mei 2022
- Moleong, Lexy J. 2017 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Diakses Pada 12 Mei 2022

Pratama Maulidditya, R. I. V. A. L. D. Y. (2019) "Strategi Marketing Politik Pasangan Ade Uu Sukaesih Dan Nana Suryana Pada Pemilihan Walikota Banjar Tahun 2018". *Diss. Universitas Siliwangi*, Diakses Pada 12 Mei 2022

Sholikhah, A. (2014). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 79-97. Diakses pada 12 Mei 2022

Surbakti, Ramlan. 2010. "Memahami Ilmu Politik". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono, Bogdan. (2013). "Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D." *Bandung CV Alfabeta*

Suandri, and Abi Sofyan. (2019). "Perilaku Politik Pemilih Masyarakat Desa Nibung Kecamatan Selimbau Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015." *Aspirasi-Jurnal Ilmu Politik* 7.3, Diakses pada 12 Mei 2022

Wirdasari. (2015). "Proses Rekrutmen Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2015-2020 pada DPC PDIP Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung" *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Diakses pada 12 Mei 2022

Sumber-Sumber Lain :

UU Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota.

<https://data.emka.web.id/2020/hasil-pilkada-halmahera-barat-tahun-2020/>

<https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsura/8201>